

**PENGGABUNGAN PEMAIN MUSIK KAMAR YANG
BERPENDIDIKAN FORMAL DAN PEMAIN BAND
OTODIDAK DI GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia)
HAYAM WURUK YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh
Martha Yuni Malau
Nim. 0811173013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**PENGGABUNGAN PEMAIN MUSIK KAMAR YANG
BERPENDIDIKAN FORMAL DAN PEMAIN BAND
OTODIDAK DI GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia)
HAYAM WURUK YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh

Martha Yuni Malau
Nim. 0811173013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

**PENGGABUNGAN PEMAIN MUSIK KAMAR YANG
BERPENDIDIKAN FORMAL DAN PEMAIN BAND
OTODIDAK DI GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia)
HAYAM WURUK YOGYAKARTA**

3753/H/S/2012
9/2 2012
Ag



Oleh
Martha Yuni Malau
NIM. 0811173013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi musik pendidikan.


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


2012

Tugas Akhir Program S1 ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal, 19 Januari 2012.


Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Josias T. Adriaan, M. Hum
Pembimbing I / Anggota



Kardi Laksono S. Fil., M.Phil
Pembimbing II / Anggota



Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

PENGGABUNGAN PEMAIN MUSIK KAMAR YANG BERPENDIDIKAN
FORMAL DAN PEMAIN BAND OTODIDAK DI GEREJA PANTEKOSTA di
INDONESIA (GPdI) HAYAM WURUK YOGYAKARTA

Oleh:

Martha Yuni Malau

Intisari

Penggabungan antara pemain musik kamar yang berpendidikan formal dan *band* otodidak di GPdI Hayam Wuruk Yogyakarta dimaksudkan agar diantara mereka terjalin interaksi atau komunikasi musik yang belum mereka alami sebelumnya. Penggabungan ini dilakukan lewat proses latihan-latihan yang memakai cara menghafal dan mendengar lewat langkah-langkah cara bermain yang dipimpin seorang kondaktor. Penulis melakukan penelitian untuk meneliti proses penggabungan dan mengamati perkembangan dan dampak masing-masing kelompok musik kamar dan band terhadap jemaat yang ada di Gereja GPdI Hayam Wuruk.

Keberadaan kelompok musik kamar dan band di Gereja GPdI Hayam Wuruk bukan hanya untuk pujian-pujian ataupun penyembahan yang dipanjatkan jemaat kepada Tuhan, tetapi juga berperan untuk mengembangkan minat belajar musik di lingkungan Gereja.

Proses penggabungan ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif untuk mengajar musik, baik di Gereja-gereja lain maupun di sekolah-sekolah yang memiliki mata pelajaran Seni Musik. Dalam proses ini diterapkan beberapa cara untuk menggabungkan pemain musik yang berpendidikan formal dan band otodidak. Lewat proses inilah diketahui bahwa perbedaan latar belakang cara belajar bermain musik tidak menjadi suatu kendala yang besar untuk dapat bermain bersama-sama dengan baik.

Kata kunci : Penggabungan, formal, otodidak, musik kamar, dan band.

PERSEMBAHAN



Dengan segala kerendahan hati
kupersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak dan mama tercinta, abang-abang dan adikku yang telah memberi dorongan dan semangat untuk mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Petrus Widiastono yang saya kasihi dalam Tuhan, yang telah banyak memberikan pengorbanan luar biasa buat saya.
3. Seluruh jemaat kaum muda Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hayam Wuruk Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat, rahmat dan kasihNya, tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan dipenuhi penulis dengan bertujuan untuk menempuh jenjang Strata-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pemilihan judul pada penulisan tugas akhir ini merupakan perwujudan wawasan atau pengetahuan penulis untuk mengetahui fenomena penggabungan pemain musik kamar yang berpendidikan formal dan band yang berlatar belakang otodidak, serta masing-masing perkembangannya yang terlaksana di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Hayam Wuruk Yogyakarta. Tugas akhir ini juga sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang didapat selama studi musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penulisan ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penggarapannya. Berkat bimbingan yang didapat dan dorongan dari semua pihak yang membantu, skripsi ini akhirnya terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pengelola dan dosen-dosen sebagai pengajar dan pembimbing belajar dalam menggali ilmu selama masa perkuliahan, yang banyak memberikan pengetahuan di bidang musik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St., selaku ketua jurusan musik yang berjasa membangun peningkatan proses belajar-mengajar di jurusan musik hingga menjadi lebih baik dan lebih maju.
3. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum selaku dosen pembimbing utama yang banyak memberikan dorongan yang baik serta petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini dalam berbagai hal termasuk dalam memberikan masukan dalam menguraikan kata-kata yang benar, masukan dalam pengetahuan musik dalam penulisan skripsi ini.
4. Kardi Laksono S. Fil., M.Phil., selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan dorongan, pengalaman, dan masukan pengetahuan dalam proses penulisan karya ilmiah ini, dan penulisan yang melibatkan revisi-revisi (perbaikan) yang bertujuan untuk mencapai penulisan yang baik dan yang berperan penting dalam penulisan ilmiah ini.
5. Kedua orangtua yang saya cintai yang telah membimbing, mengasuh, menasihati dan yang telah membiayai segala kebutuhan saya selama sekolah.
6. Yang kekasih saudara-saudara saya khususnya Adik saya Dewi Sartika, yang sudah banyak mendukung saya dalam berbagai hal dan Petrus Widiastono terimakasih buat segala pengorbanannya baik pikiran, berbagi ilmu, pengalaman, dan waktunya yang telah mendukung saya dalam penyelesaian penulisan ini.
7. Seluruh teman-teman kaum muda, para pemain musik GPDI House of Worship Hayam Wuruk Yogyakarta, yang telah banyak mendukung dan

membantu saya dalam kelancaran selama proses latihan musik hingga terlaksananya konser dengan baik dan terimakasih kepada teman-teman yang telah mendukung saya dalam memberikan semangat dan doa.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Musik pada khususnya.

Yogyakarta, Januari 2012



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
a. Manfaat Teoritis.....	9
b. Manfaat Praktis.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Landasan Teori.....	12
H. Kerangka Penulisan.....	14
BABII GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA (GPdI) DAN BAND HOUSE OF WORSHIP HAYAM WURUK YOGYAKARTA	
A. Sekilas Tentang Gereja Pantekosta Di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	15
1. Sejarah singkat Gereja Pantekosta Di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	17
2. Kebaktian di Gereja Pantekosta Di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	20

3. Pelayanan Pendidikan di Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta.....	21
B. Pengertian Musik Gereja, Musik Kamar, Band, Serta Fungsi Musik di Gereja GPdI Hayam Wuruk Yogyakarta.....	22
1. Musik Gereja.....	22
2. Musik Kamar (<i>chamber</i>).....	24
3. Musik Band	24
4. Fungsi Musik di Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta.....	25
C. Sekilas Tentang Band House of Worship.....	26

BAB III PROSES PENGGABUNGAN PEMAIN MUSIK KAMAR YANG BERPENDIDIKAN FORMAL DAN PEMAIN BAND OTODIDAK.....27

A. Pengetahuan Pemain Musik tentang Musik Kamar.....	27
1. Pengetahuan tentang Harmoni.....	28
2. Pengetahuan tentang Melodi dan Aransemen.....	30
3. Pengetahuan Tentang Kadens.....	32
4. Pengetahuan tentang Nada-nada Sisipan.....	33
5. Pengetahuan tentang Modulasi.....	35
6. Pengetahuan Tentang Notasi Rangkap.....	36
5. Pengetahuan tentang Kontrapung.....	41
B. Pengetahuan Yang didapatkan Pemain Band Dengan Pembelajaran Otodidak.....	42
C. Deskripsi Tentang Formasi dan Penyajian Untuk Lagu Yesus, Tuhan Yesus Baik, Tangan Kuat Yang Memegangku, dan Trimakasih Buat KaryaMU.....	44
D. Proses Penggabungan Musik Kamar Yang berpendidikan Formal Dan Pemain Musik Band Yang Otodidak.....	52
E. Proses Latihan Penggabungan Musik Kamar Yang Berpendidikan Formal Dan Pemain Band Yang Otodidak.....	63
F. Dampak Musik Kamar dan Band terhadap Psikologi Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan68

B. Saran69

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemain Band saat kebaktian.....	24
Gambar 2. Band dan ansamble vokal pada saat ibadah.....	51
Gambar 3. Pemain band saat latihan.....	55
Gambar 4. Musik kamar saat latihan.....	61
Gambar 5. Musik Kamar dan band House of Worship saat latihan bersama.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada tersebut.

Sepanjang sejarah banyak penyair, filsuf penulis dan musikus sendiri berusaha mendefenisikan musik. Schopenhauer, filsuf Jerman di abad ke 19 mengatakan dengan singkat, bahwa musik adalah melodi yang syairnya alam semesta.¹

Para pemikir yang lain mengatakan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur yang lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna. Musik merupakan sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon-respon emosional dan menggugah

¹ Bahari Nooryan, *Kritik Seni*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hal .54.

pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berfikir, seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja, dan kata sifat.²

Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang sangat rumit karena untuk menyajikannya kepada masyarakat masih diperlukan adanya persiapan dan perlengkapan yang sangat khusus.

Seorang penyair membutuhkan proses media cetak untuk memperkenalkan gagasan-gagasannya kepada masyarakat, lain halnya sebagai seorang komponis. Hasil ciptaan seorang komponis harus ditulis berupa notasi kemudian diperkenalkan melalui orkestra agar ciptaannya dapat dinikmati oleh masyarakat. Perkenalan itu biasanya disebut konser musik atau pagelaran musik, suatu cara untuk memperkenalkan musik kepada masyarakat luas. Para musisi harus mampu menafsirkan secara tepat ide-ide yang terkandung dalam musik itu. Di dalam mempraktekkan instrumen, seperti memukul drum, meniup seruling, dan memetik gitar dibutuhkan keterampilan dan penghayatan yang khusus bagi seorang musisi agar dapat memperkenalkan musik secara indah.

Musik adalah alat komunikasi antara pemain dan pendengar musik. Di dalam mendengar musik tidak cukup hanya sebatas sebagai pendengar saja tetapi untuk memahami musik itu sendiri dibutuhkan pengertian yang benar, seperti apa yang dikatakan oleh I Made Bandem bahwa mengenai arti dalam musik tergantung dari masyarakat dan konteks sejarah, tanpa studi yang mendalam dan

² Muhammad Syafic, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2003, hal.203.

perkenalan terus-menerus, kemungkinan sukar bagi seseorang untuk menangkap kedalaman arti dari musik klasik atau musik kontemporer.³

Musik tidak dapat lepas dari kehidupan manusia karena kehadiran musik sudah dapat terlihat di dalam kehidupan manusia lewat setiap kegiatan-kegiatan manusia yang sangat berhubungan dengan bunyi-bunyian dan instrumen musik itu sendiri bahkan lewat lagu atau nyanyian-nyanyian yang dinaikkan dalam beberapa acara tertentu. Musik selalu mengalami perkembangan yang mengikuti perkembangan zaman dimana musik dapat mengalami perubahan-perubahan, baik lewat fungsi musik, perkembangan alat atau instrumen, serta kegunaan musik itu sendiri. Dalam perkembangan musik untuk sekarang ini musik bermanfaat dalam bermacam kegiatan seperti kegiatan hiburan, terapi jiwa, kegiatan sosial, media, mengekspresikan diri, acara keagamaan dan lain-lain. Salah satu musik yang juga mengalami perkembangan yaitu musik yang dibawakan dalam acara keagamaan, sebagai salah satu contoh yang diambil penulis dalam musik yang dibawakan dalam acara keagamaan yaitu musik gereja.

Dalam bidang keagamaan, musik dapat dijadikan sebagai salah satu dimensi untuk upacara kebaktian umum di gereja dan di samping itu dapat dijadikan sebagai cara beribadah ataupun dalam berpengharapannya kepada Injil Kebenaran Tuhan untuk menghindarkan para jemaat dari rasa jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan peribadatan.⁴

³ *Ibid.*, Kata Pengantar, hal. v

⁴ Yohanes Suharyono, *Musik Rhythm and Blues Dalam Kebaktian Kaum Muda Di Gereja Morning Star Indonesia Jakarta Tahun 2000-2007*, (Skripsi, Jurusan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007), hal 2.

Pada tahun 313, gereja diakui dan dilindungi oleh pemerintah Roma dan menjadi agama resmi yang berkembang dengan tenang, oleh karena terpengaruh tangga nada dan warisan musik dari ibadat Yunani yang berupa nyanyian *mazmur* dan teks kitab suci, maka muncul pengenalan dari umat Kristen berupa lagu-lagu *Gregorian*. Berpangkal dari kitab suci, dengan mencari ungkapan dalam lagu dan irama, yang mengungkapkan tentang keimanan, dengan ciri satu suara, irama bebas, tanpa iringan, berdasar 8 tangga nada Yunani.⁵

Dengan pengertian-pengertian di atas dapat diketahui bahwa musik sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan, kegunaannya di dalam bermain musik oleh sebab itu hal ini berkaitan dengan musik yang dimainkan di berbagai tempat.

Musik pada umumnya tergolong dua bagian yaitu musik sekuler dan musik rohani, adapun golongan atau bagian yang akan dibahas dalam hal ini ialah salah satu contoh musik rohani yaitu musik gereja. Musik gereja adalah musik yang dimainkan dalam acara ibadah gereja yang dilakukan dalam bentuk ucapan syukur, pujian, penyembahan kepada Allah, sedangkan golongan lain yang menjadi perbandingan saat ini adalah musik sekuler yaitu musik yang dibawakan pada acara diluar keagamaan dan musik ini biasanya adalah musik yang terkenal dikalayah umum yang didalamnya mencakup syair atau kata-kata yang memiliki arti yang bermacam-macam atau yang luas.

Dalam hal ini akan dibahas terlebih dahulu sedikit tentang musik gereja pada agama Katolik dan Protestan. Musik gereja dalam agama Katolik, meliputi tidak hanya musik dan nyanyian liturgis (lagu Misa dan Ofisi), tetapi juga musik

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

dan nyanyian yang dipakai untuk himpunan umat di luar ibadat, (misalnya waktu ziarah, doa karismatik, dan sebagainya). Ciri khas musik Gereja Katolik, adalah musik liturgi yaitu musik yang lebih mengutamakan kata-kata atau syair yang dibawakan dalam nyanyian dalam ibadah. Musik Gereja semakin suci, bila semakin erat hubungannya dengan upacara ibadat, baik dengan mengungkapkan doa-doa, maupun dengan memupuk kesatuan hati, dan dengan memperkaya upacara suci dengan kemeriahan yang lebih semarak.

Menurut *Instructio de Musica sacra Liturgia* dari tahun 1958 musik Gereja Katolik meliputi jenis-jenis musik contoh: *Cantus gregoriamus* (nyanyian gregorian). Konstitusi Liturgi juga “memandang nyanyian Gregorian sebagai nyanyian khas bagi Liturgi Romawi. Maka, nyanyian Gregorian hendaknya diutamakan dalam upacara-upacara Liturgi”.⁶

Dalam Gereja Kristen (selain Katolik), Martin Luther bersama pemusik J. Walter melihat positif dari nyanyian dan musik dalam kebaktian dan berusaha untuk memakainya secara benar dan wajar. Calvin, karena takut akan godaan musik untuk dinikmati, maka Calvin mengizinkan hanya nyanyian ibadah dengan satu suara saja. Musik Gereja Protestan sebagai suatu jenis tersendiri berkembang sejak tahun 1523 dari himne/madah abad-abad pertengahan, menjadi lagu berbait/koral ciptaan Luther dan terdapat juga aransemen untuk paduan suara berupa “lagu tenor” (*Tenorlied*) tradisional yang kemudian berkembang menjadi Kantionalzat dengan c.f dalam *Sopran/Diskant*.⁷ Perkembangan inilah yang terus menerus mempengaruhi musik gereja khususnya gereja Protestan ini, dari zaman ke zaman musik gereja sangat pesat perkembangannya oleh karena tuntutan supaya jemaat dapat lebih menikmati suasana ibadah seperti dalam menaikkan

⁶ Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2009, hal. 124.

⁷ *Ibid.*, hal. 125.

pujian, penyembahan dan doa yang dinaikkan kepada Tuhan. Salah satu contoh yang diangkat penulis kali ini adalah musik dalam gereja Protestan tersebut, yaitu musik gereja di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hayam Wuruk Yogyakarta. Musik di Gereja Pantekosta ini juga menunjukkan perkembangan musik dari tahun ke tahun termasuk di dalam proses permainan dan perkembangan pemain musiknya.

Perkembangan musik di Gereja Pantekosta di Indonesia ini juga adalah salah satu bukti perkembangan musik gereja Protestan yang sudah mengalami perkembangan perubahan musik yang ada, yaitu lewat proses-proses latihan musik yang dilakukan dari tahun ke tahun, sehingga banyak didapati perubahan baru yang sangat memajukan perkembangan musik tersebut. Hal inilah yang akan diangkat penulis sebagai pembahasan yang paling utama dalam penulisan ini. Sebelum membahas lebih lanjut maka terlebih dahulu penulis membahas setiap pembahasan yang akan dijelaskan terlebih dahulu. Musik dapat dipelajari dengan berbagai cara dan dengan teknik yang berbeda-beda, beberapa orang mempelajarinya dengan cara yang berbeda-beda, tergantung sistem belajar yang dilakukan. Sistem pembelajaran yang dipakai secara umum tergolong dua cara yaitu, pembelajaran otodidak dan pembelajaran formal.

Musik formal adalah musik yang dipelajari dengan ketentuan pendidikan yang telah memiliki aturan yang terdiri atas teori-teori dan teknik yang telah ditentukan, sedangkan musik otodidak adalah musik yang dipelajari dengan teknik sendiri tanpa ada yang mengajarkan dan belajar dengan cara sendiri, tanpa mengenal teori yang jelas. Pembelajaran musik otodidak ini, masih sangat banyak

dijumpai di mana-mana karena sebagian orang memanfaatkan cara belajar secara otodidak ini hanya sebatas hiburan, dan lain-lainnya, sedangkan musik pembelajaran formal masih sedikit dibandingkan musik pembelajaran otodidak, karena sebagian besar orang menganggap lebih mudah mempelajari musik secara otodidak, daripada pembelajaran musik formal yang harus mengalami pendidikan yang pasti terlebih dahulu.

Dalam melakukan suatu proses kegiatan, diperlukan cara atau metode termasuk di dalam bermain musik, sangat diperlukan cara yang dapat memberikan hasil permainan yang sesuai dengan apa yang diinginkan dengan hasil yang benar. Metode adalah suatu cara yang dapat menghasilkan suatu teknik yang dapat dipakai atau digunakan. Cara yang akan dipakai penulis kali ini adalah langkah menghafal, cara inilah yang akan memberikan penjelasan bahwa seseorang yang bermain musik dalam pendidikan formal dan otodidak dapat bermain bersama-sama.

Pembelajaran musik formal ataupun otodidak, dapat dikatakan sebagai salah satu cara seseorang mencapai kesuksesannya dalam dunia musik atau mensukseskan sebuah acara tertentu, dan perlu diketahui bahwa sistem pembelajaran musik formal atau otodidak dapat dipakai di manapun, kapanpun, dan dalam bentuk apa saja. Hal ini yang akan diambil penulis dalam bab pembahasan yaitu untuk menguraikan cara atau langkah-langkah proses penggabungan yang dilakukan dalam bermain musik dengan latar belakang berpendidikan formal dan otodidak yang bermain dalam kelompok yang berbeda,

yaitu antara pemain musik kamar dan pemain band di Gereja Pantekosta di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelum ini, maka muncullah beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkembangan musik band dan musik kamar dalam kebaktian ibadah di Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta?
2. Bagaimana proses penggabungan, pemain musik kamar yang berpendidikan formal dan pemain band otodidak di Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak musik kamar dan band terhadap jemaat di Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan musik band dan musik kamar di kebaktian Gereja Pantekosta di Indonesia.
2. Untuk mengetahui proses penggabungan pemain musik kamar (*chamber*) berpendidikan formal dan pemain band otodidak di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Hayam Wuruk Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak dari musik kamar dan band terhadap jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Hayam Wuruk Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara menggabungkan sistem pembelajaran musik formal dan otodidak dalam musik gereja dan untuk mengetahui perkembangan musik gereja yang berkembang hingga saat ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Mencari jawaban cara untuk menggabungkan musik yang dilakukan secara pembelajaran formal dan otodidak.

2. Bagi pembaca

Agar dapat lebih mengetahui bahwa musik formal dan musik otodidak dapat menjadi satu kesatuan yang baik juga, di dalam bermain musik.

Baik dalam musik gereja atau bentuk musik lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Buku-buku yang digunakan adalah:

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010. Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah cara belajar yang dapat diatasi dengan bentuk cara belajar yang benar dan pengaruh-pengaruhnya. Buku ini menjelaskan bahwa pemakaian teori-teori belajar dengan situasi formal dibatasi oleh lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, sedangkan untuk melatih cara belajar tidak cukup hanya sebatas belajar dalam sekolah saja,

tetapi dibutuhkan cara belajar yang mandiri. Buku ini juga memberi penjelasan bahwa keberhasilan belajar juga berkaitan dengan cara kemandirian seseorang dalam melatih cara belajar dan menciptakan cara belajar dimulai dari saat kita dapat mengajar.

Karl-Edmund Prier, *Sejarah Musik jilid 1*, Rejeki Yogyakarta, Yogyakarta, 2006. Dalam buku sejarah musik 1, Karl Edmund Prier banyak menjelaskan perkembangan sejarah musik sejak musik zaman kuno sampai kepada musik instrumental diabad 16. Dalam buku sejarah ini juga dijelaskan contoh masing-masing bentuk susunan nada-nada pada setiap perkembangan zaman dan negaranya, termasuk perkembangan gereja-gereja dari zaman ke zaman.

Karl-Edmund Prier, *Sejarah Musik jilid 2*, Rejeki Yogyakarta, Yogyakarta, 2007. Dalam buku sejarah musik 2, Karl Edmund Prier ini menjelaskan lanjutan daripada perkembangan sejarah musik 1, yang dimulai dari musik pada zaman Barok sampai kepada musik zaman romantik (1800-1920).

Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2009. Dalam Kamus Musik ini dituliskan banyak pengertian-pengertian atau arti musik dan penjelasan-penjelasan yang telah dikutip dari banyak referensi buku-buku musik.

Muhammad Syafic, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2003. Buku Ensiklopedia Musik ini banyak mencantumkan pengertian-pengertian alat musik klasik, istilah musik klasik, komponis-komponis terkenal, opera, balet, tempat bersejarah, lagu, film, dan apa saja yang bersangkutan dengan musik klasik.

Banoë Pono, *Pengantar Pengetahuan Harmoni*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003. Buku pengantar pengetahuan harmoni ini memberikan penjelasan tentang pemahaman dasar untuk teori-teori musik dan harmoni, seperti pengenalan not dan kunci nada, tangga nada dan interval, pengetahuan triad, akord, modulasi, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat fenomenologi (ilmu penentuan kesimpulan dari adanya gejala, aliran filsafat yang dipimpin oleh Edmun Husserl (1859-1938), tentang manusia dan kesadarannya), yang mengarah kepada cara pandang secara simbolik terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis memberikan suatu metode dalam penelitian ini yaitu melalui metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya, menggunakan langkah teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subyek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada. Berdasarkan kenyataan penelitian yang ada, diperlukan adanya langkah-langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pengumpulan sumber data bisa melalui pengkajian sumber-sumber pustaka tentang proses pembelajaran dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok

permasalahan yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

b. Observasi dan Wawancara

Dengan melihat secara langsung dalam mengamati proses penelitian penggabungan latihan musik antara band dan musik kamar maka terdapat data-data yang tepat. Obyek penelitiannya adalah anak-anak muda, yang melalui modal pembelajaran cara bermain musik non formal, kelompok tersebut dapat bermain dengan baik di dalam acara-acara kebaktian di gereja. Wawancara dalam hal ini juga digunakan untuk pengumpulan data.

c. Praktek

Berinteraksi langsung di lapangan dengan para anggota band dan musik kamar untuk menerapkan penggabungan proses latihan band dan musik kamarnya tersebut. Menyediakan waktu untuk tanya jawab untuk membahas tentang proses penggabungan latihan tersebut.

2. Tahap Analisis Data dan Penyusunan

Data yang terkumpul dianalisis dan diolah serta dikelompokkan ke dalam bab dan sub bab, disesuaikan dengan permasalahannya pada penyusunan skripsi. Hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka bagian yang kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dengan kerangka penulisan.

G. Landasan Teori

Dalam mengenal musik dapat diketahui bahwa di saat seseorang bermain musik akan mendapat pengetahuan baru dari musik itu sendiri dan lewat musik itu

juga seseorang dapat menemukan suatu proses di dalam melakukan sesuatu hal yang baru.

Dalam hal bermain musik contoh yang diambil penulis sebagai judul yaitu penggabungan pemain musik kamar berpendidikan formal dan band yang otodidak, lewat penelitian ini maka seseorang mendapat pengetahuan yang baru yaitu lewat proses yang dilewati.

Dello Joio, mengatakan bahwa mengenal musik dapat memperluas pengetahuan dan pandangan. Pengenalan terhadap musik akan menumbuhkan rasa penghargaan terhadap nilai seni, selain menyadari akan dimensi lain dari suatu kenyataan yang selama ini tersembunyi.⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh I Made Bandem, dalam buku ensiklopedia pada halaman kata pengantar, bahwa mengenai arti dalam musik tergantung dari masyarakat dan konteks sejarah. Jika tanpa studi yang mendalam dan pengenalan terus-menerus, kemungkinan sukar bagi seseorang untuk menangkap kedalaman arti dari musik klasik atau musik kontemporer.

Dalam melakukan suatu pertunjukan musik diperlukan pembelajaran terlebih dahulu, dan dari pembelajaran tersebut diperlukan kembali cara yang bisa diajarkan. Dalam hal ini, cara yang akan diberikan dan diajarkan untuk menggabungkan dua jenis permainan musik yang asal pendidikannya dari bentuk formal dan otodidak adalah cara penghapalan. Cara penghapalan adalah cara yang menggunakan daya ingat dengan melakukannya secara berulang-ulang.

⁸ Bahari Nooryan, *Kritik Seni*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 200, hal.55.

Dalam hal pembelajaran musik dapat diketahui bahwa latar belakang bermain musik tergolong dua cara pembelajaran yaitu baik secara formal ataupun otodidak dan adapun jenis musiknya ialah musik klasik, musik rohani, musik barok, musik romantik, musik modern atau musik populer.

Setiap jenis musik berkembang sesuai dengan zamannya dan negaranya, misalnya musik klasik yang masih berkembang hingga saat ini adalah negara bagian Eropa, sedangkan Asia khususnya Indonesia masih jarang dijumpai. Salah satu jenis musik yang selalu berkembang dan selalu dipakai di antaranya ialah musik rohani, yang dimainkan dalam acara ibadah agama. Contoh salah satu musik keagamaan atau musik rohani adalah musik gereja yaitu musik sakral yang muncul di zaman abad renaisains (permulaan zaman pasca abad pertengahan) dan musik abad pertengahan.

H. Kerangka Penulisan

Setelah menganalisis data, kemudian dilakukanlah penyusunan hasil analisis berupa kerangka penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka penulisan.

Bab II, Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) dan Band *House of Worship*.

Bab III, Pelaksanaan proses penggabungan pemain musik kamar berpendidikan formal dan band yang otodidak di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hayam Wuruk Yogyakarta.

Bab IV, Kesimpulan dan Saran.